

Analysis of The Book "Let's Learn Arabic" Published by Attuqa Based on The BSKAP (Education Standards, Curriculum, and Assessment Agency) Assessment Instrument

[Analisis Buku "Ayo Belajar Bahasa Arab" Terbitan Attuqa Berdasarkan Instrumen Penilaian BSKAP (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan)]

Achmad Hanif Bachtiar ¹⁾, Khizanatul Hikmah*²⁾

¹⁾ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: khizanatul.hikmah@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to assess the material and presentation feasibility quality of the textbook "Ayo Belajar Bahasa Arab" for 6th Grade of Elementary School published by Attuqa based on BSKAP standards. The research method used is descriptive qualitative with a library research type, employing a content analysis technique. The analysis results indicate that the material feasibility aspect obtained a score percentage of 77% (Feasible category), noting the absence of formal indicators (CP, TP, ATP) and modern technology content. Meanwhile, the presentation feasibility aspect scored 81% (Highly Feasible category) due to its use of standard and communicative language; however, the presentation of grammar (nahwu) rules is considered too advanced for elementary school-aged children. In conclusion, this textbook is feasible for use in Arabic language learning at the elementary level, and it still requires periodic improvements in both aspects to align with the latest curriculum regulations.*

Keywords - Analysis; Arabic; Textbook; BSKAP

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan menilai kualitas kelayakan materi dan penyajian buku teks "Ayo Belajar Bahasa Arab" Kelas VI Sekolah Dasar terbitan Attuqa berdasarkan standar BSKAP. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif jenis studi kepustakaan (library research) dengan teknik analisis isi (content analysis). Hasil analisis menunjukkan bahwa aspek kelayakan materi mendapatkan persentase skor 77% (kategori Layak), dengan catatan belum mencantumkan indikator formal (CP, TP, ATP) dan muatan teknologi modern. Sementara itu, aspek kelayakan penyajian memperoleh skor 81% (kategori Sangat Layak) karena menggunakan bahasa baku serta komunikatif, namun penyajian materi kaidah nahwu terlalu berat untuk anak usia dasar. Kesimpulannya, buku teks ini layak digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di tingkat dasar, dan masih memerlukan perbaikan berkala pada kedua aspek agar selaras dengan regulasi kurikulum terbaru.*

Kata Kunci - Analisis; Arab; Buku Teks; BSKAP

I. PENDAHULUAN

Dalam rangka menunjang proses kegiatan pembelajaran bahasa Arab yang terjadi di lembaga-lembaga pendidikan formal maupun non formal, maka diperlukan adanya buku ajar. Karena para pendidik dan guru sering menggunakan buku teks sebagai media dan sumber belajar dalam kegiatan belajar dan mengajar. Buku teks adalah suatu materi pembelajaran yang tersusun sistematis untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Disamping penggunaannya sebagai media pembelajaran, buku teks bahasa Arab memiliki perberbedaan dari buku-buku lain dalam beberapa hal. Buku teks juga dapat diserupakan dengan karya ilmiah karena sering kali suatu karya ilmiah diterbitkan dalam bentuk buku. Menurut Sri Suwartini buku teks juga memiliki karakteristik tersendiri karena bertujuan untuk memunculkan minat baca bagi siswa yang disusun sistematis dan dirancang untuk memenuhi tujuan pembelajaran para siswa [1]. Adapun menurut Sella Ria Tribuana menjelaskan bahwa buku ajar merupakan suatu sarana untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar [2].

Friscal Prayogo dan Achmad Tito mengungkapkan bahwa buku ajar merupakan alat pendidikan yang sangat penting dalam membantu proses pendidikan mencapai tujuan yang diinginkan [3]. Menurut Rusydi Ahmad bahwa sumber pembelajaran dapat berupa buku atau perangkat yang mendorong kegiatan pembelajaran, seperti CD, buku teks terbitan pemerintah, lembar kerja siswa (LKS), panduan mata pelajaran, dan buku panduan guru [4]. Memiliki tujuan yang jelas sangatlah penting dalam proses menyusun buku teks, karena hal tersebut akan mempermudah proses penyusunan dan pengorganisasian materi [5]. Dapat disimpulkan bahwa buku teks atau buku ajar adalah sebuah sarana pendidikan yang tersusun dari berbagai materi dan penjelasan mengenai suatu topik tertentu yang disusun secara sistematis dan bertahap [6].

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

Dalam konteks bahasa Arab, buku ajar memiliki fungsi yaitu menyediakan sumber belajar berbahasa Arab bagi siswa yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka, seperti pengembangan kemampuan dalam membaca (*al qiroah*), menulis (*al kitaabah*), mendengar (*al istima'*), dan berbicara (*al kalaam*) dalam bahasa Arab. Menurut Mukhibat dalam proses pembelajaran bahasa Arab, buku ajar bahasa Arab dapat menjadi penyeimbang yang menyeimbangkan antara ilmu pengetahuan umum dengan pendidikan agama Islam yang diajarkan kepada para peserta didik [7]. Pembelajaran bahasa Arab di sekolah dasar, khususnya di sekolah-sekolah berbasis islam didukung dan ditopang oleh buku teks bahasa Arab [8].

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No. 28 Tahun 2021 menyebutkan pada pasal 234 bahwasannya buku ajar atau buku teks pelajaran harus ditelaah dan/atau dinilai oleh BSKAP (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan), begitu pula disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No. 22 Tahun 2021 menetapkan kriteria buku ajar yang baik harus memiliki kelayakan dari empat aspek, yaitu kelayakan materi, penyajian, desain dan kegrafikan. [9] Begitu pula dalam pasal 3 ayat 5 Nomor 8 Tahun 2016 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menyatakan bahwa buku ajar yang baik mencakup empat aspek kelayakan, yaitu aspek materi, kebahasaan, penyajian materi, dan aspek kegrafikan [10]. Sedangkan Kementerian Agama RI juga menetapkan kriteria atau indikator kelayakan suatu buku ajar bahasa Arab dengan menetapkan tiga aspek, yaitu aspek isi/materi buku, aspek kelayakan penyajian, dan aspek bahasa [11]. Apabila buku ajar tidak memenuhi standar dalam hal isi, kegrafikan, bahasa, dan rujukan keilmuan yang kurang jelas atau data yang tidak akurat dapat menurunkan kualitas mutu dan kualitas pembelajaran menjadi kurang baik, dan berdampak pada mutu pendidikan peserta didik. Oleh karenanya kajian-kajian atau riset berkaitan dengan analisis buku ajar ataupun buku teks sangatlah penting, dikarenakan buku ajar menjadi sumber utama dalam proses kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap buku “Ayo Belajar Bahasa Arab” untuk kelas VI Sekolah Dasar terbitan Attuqa, mendapati beberapa hal pada bagian materi belum memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh BSKAP. Salah satu contohnya yaitu tidak tersedianya alur tujuan pembelajaran (ATP), tujuan pembelajaran (TP), dan capaian pembelajaran (CP) pada setiap bab yang terdapat pada buku tersebut. Padahal alur tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan capaian pembelajaran sangatlah penting bagi para pendidik karena berfungsi sebagai acuan dalam mengajarkan ilmu yang disampaikan dan agar materi dapat tersampaikan secara baik sesuai dengan target pembelajaran atau target pencapaian yang telah ditentukan. Oleh karenanya, penelitian-penelitian dan literatur-literatur tentang buku ajar atau buku teks sangat penting untuk dilakukan terlebih lagi pada buku teks tingkat sekolah dasar. Hal ini dikarenakan buku teks merupakan sumber utama dalam kegiatan pembelajaran. Mohammad Fahrul menyatakan bahwa kelayakan buku dalam pembelajaran siswa sekolah dasar juga memiliki urgensi penting yang tidak dapat diabaikan, sebab buku sebagai sumber informasi dan alat pedagogik untuk memudahkan siswa dalam memahami materi [12].

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Umami Salamah di tahun 2023 dengan judul “Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Terbitan Karya Agus Wahyudi” memiliki tujuan mengkaji buku teks bahasa Arab kelas V Madrasah Ibtidaiyah karya Agus Wahyudi. Menggunakan analisis data *content analysis* berfokus pada kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan grafik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis buku ajar bahasa Arab karya Agus Wahyudi telah memenuhi syarat BSNP dan siap untuk digunakan setelah memperoleh skor 131 (86,18%) dengan kategori “Sangat Layak” [13].

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Alfiannor Fathoni tahun 2023 yang berjudul “Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Kelas XI Madrasah Aliyah K-13 Revisi KMA 183 Terbitan Karya Toha Putra.” Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui kelayakan buku ajar bahasa Arab terbitan Toha Putra dan untuk berhati-hati dari beredarnya buku ajar yang tidak sesuai standar. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif dan mendapati bahwa buku tersebut memenuhi persyaratan BSNP dan sangat layak untuk digunakan sebagai buku teks bahasa Arab. Hasil presentase nilai isi buku sebesar 82%, penyajian buku sebesar 97%, bahasa buku 80%, kegrafikan buku 89%, dan keseluruhan buku yaitu 86% meskipun terdapat beberapa hal yang tidak sesuai dengan standar [14].

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Asrory, Ahmad Fahmi, *et al* di tahun 2022 yang berjudul “Studi Kelayakan Buku Ajar Bahasa Arab Berdasarkan Standar BSNP” dengan tujuan mengevaluasi buku teks bahasa Arab kelas 10 yang mengacu pada KMA No. 183 Tahun 2019, sesuai dengan ketentuan BSNP mengenai kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis studi kepustakaan dan sumber data yaitu buku ajar bahasa Arab kelas 10 terbitan kementerian agama tahun 2020, dan analisis data berupa analisis content. Hasil temuan menunjukkan adanya ketidak layakan pada materi, khususnya terkait kemukhtahiran materi dan keselarasan dengan kompetensi Inti/Kompetensi Dasar (KI/KD). Kemudian pada aspek penyajian dinilai kurang memadai dalam mendukung teknik maupun cara penyajian yang digunakan. Dari aspek kesesuaian bahasa didapati istilah yang digunakan dinilai terlalu rumit. Akan tetapi pada aspek-aspek lainnya sudah sangat sesuai dan memenuhi ketentuan BSNP [15].

Berdasarkan tinjauan pada beberapa penelitian terdahulu yang telah peneliti sebutkan, didapati bahwa penelitian-penelitian terdahulu masih menggunakan instrumen penilaian lama milik Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)

yang kini sudah tidak lagi relevan. Kesenjangan (*gap*) ini menunjukkan perlunya suatu pembaruan instrumen penilaian dengan mengikuti regulasi terkini. Maka penelitian ini menawarkan sebuah kebaruan (*novelty*) yang membedakannya dengan penelitian terdahulu melalui penggunaan instrumen penilaian terbaru dari Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) menggantikan instrumen milik BSNP yang telah lama digunakan dalam berbagai penelitian terdahulu. Selain perbedaan pada instrumen penilaian, orisinalitas penelitian ini juga terletak pada pemilihan objek penelitian yaitu buku teks “Ayo Belajar Bahasa Arab” untuk kelas VI Sekolah Dasar yang diterbitkan oleh Attuqa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru dalam evaluasi kelayakan buku teks bahasa Arab.

Fokus penelitian ini yaitu menganalisis aspek kelayakan materi dan kelayakan penyajian buku teks “Ayo Belajar Bahasa Arab” untuk kelas VI Sekolah Dasar. Peneliti memilih jenjang tersebut dikarenakan materi pembelajaran pada jenjang tersebut memiliki kompleksitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenjang sebelumnya. Oleh karena itu, dirumuskan masalah yaitu bagaimana kelayakan buku teks “Ayo Belajar Bahasa Arab” untuk kelas VI Sekolah Dasar terbitan Attuqa ditinjau dari aspek kelayakan materi dan aspek kelayakan penyajian menurut standar Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP). Kemudian tujuan penelitian ini adalah untuk menilai dan mengetahui kelayakan kualitas buku teks tersebut ditinjau dari kelayakan materi dan kelayakan penyajian.

II. METODE

Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Penelitian studi kepustakaan (*library research*) yaitu proses mengumpulkan data penelitian dari berbagai sumber yang kemudian meninjau, mendokumentasikan, dan mengevaluasi data tersebut untuk menghasilkan suatu temuan dalam penelitian [16]. Sumber data penelitian yang digunakan yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu buku bahasa Arab yang berjudul “Ayo Belajar bahasa Arab” untuk kelas VI Sekolah Dasar yang diterbitkan oleh Attuqa. Adapun sumber data sekunder yaitu standar penilaian yang ditetapkan oleh BSKAP, dan beberapa artikel, jurnal ilmiah, atau skripsi dengan topik penelitian yang serupa.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan metode dokumentasi. Dalam prosesnya metode dokumentasi mengumpulkan data dalam bentuk variabel atau objek penelitian seperti buku, jurnal ilmiah, rekaman wawancara, dan dokumen-dokumen yang relevan terhadap topik penelitian [17]. Metode dokumentasi tidaklah sulit, sebab apabila terdapat kekeliruan maka sumber datanya tetaplah sama dan tidak mengalami perubahan [18]. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyusun instrumen penilaian atau lembar evaluasi model skala skor yang disusun berdasarkan butir-butir komponen standar kelayakan materi dan kelayakan penyajian BSKAP.

Teknik analisis data menggunakan model analisis isi (*content analysis*). Menurut Laila Faoziyah analisis isi (*content analysis*) penting untuk dilakukan dalam rangka menganalisa konten materi yang ada pada buku ajar dengan cara menilainya atau mencocokkannya dengan suatu instrumen penilaian atau pedoman [19]. Dalam hal ini instrumen penilaian yang disusun dan digunakan oleh peneliti mengacu pada standar yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2022 dalam pasal 8 tentang standar mutu buku. Batasan dalam pembahasan ini hanya pada aspek kelayakan materi dan aspek kelayakan penyajian. Peneliti menganalisis aspek kelayakan materi dengan mengacu pada standar materi yang tercantum dalam pasal 9 Permendikbudristek No. 22 Tahun 2022 dan menganalisis aspek kelayakan penyajian dengan mengacu pada standar penyajian yang tercantum dalam pasal 10 Permendikbudristek No. 22 Tahun 2022.

Model analisis isi (*content analysis*) digunakan dalam prosedur analisis data secara sistematis dan bertahap serta terintegrasi dengan instrumen penilaian yang telah disusun oleh peneliti, sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan buku teks yang hendak dianalisis atau dinilai.
- 2) Membuat kriteria penilaian atau penskoran pada aspek kelayakan materi dan aspek kelayakan penyajian untuk masing-masing butir komponen dengan keterangan nilai sebagai berikut:
 - a. Skor 4, kategori sangat baik (Semua komponen terpenuhi)
 - b. Skor 3, kategori baik (Sebagian besar komponen terpenuhi)
 - c. Skor 2, kategori cukup (Sebagian kecil komponen terpenuhi)
 - d. Skor 1, kategori kurang (Semua komponen tidak terpenuhi)
- 3) Menggunakan instrumen penilaian atau lembar evaluasi model skala skor yang telah disusun oleh peneliti untuk menganalisis buku teks “Ayo Belajar Bahasa Arab” kelas VI Sekolah Dasar yang diterbitkan oleh Attuqa.
- 4) Penghitungan skor atau nilai dari tiap-tiap butir komponen untuk mencari persentase kelayakannya mengacu pada rumus berikut ini:

$$\text{Persentase Kelayakan} = \frac{\text{Skor jawaban yang diperoleh}}{\text{Skor keseluruhan maksimum}} \times 100\%$$

(1)

5) Pada tahap akhir setelah proses penghitungan skor dilakukan dan hasil persentase kelayakan telah diketahui, maka tahap selanjutnya yaitu mendeskripsikan hasil analisis penelitian dan penarikan kesimpulan dalam bentuk penjelasan naratif. Untuk mengetahui tingkat persentase kelayakan dari aspek materi dan aspek penyajian, peneliti membuat tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori kelayakan buku teks

Persentase	Status Kelayakan
80 – 100%	Sangat Layak/Sangat Sesuai
60 – 79%	Layak/Sesuai
50 – 59%	Cukup Layak/Cukup Sesuai
<49%	Kurang Layak/Tidak Sesuai

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Buku “Ayo Belajar Bahasa Arab” Untuk Kelas VI Sekolah Dasar Terbitan Attuqa

Buku “Ayo Belajar Bahasa Arab” merupakan buku teks atau buku ajar pelajaran Bahasa Arab yang ditulis oleh Ummu Ruqayyah Munibah dan diterbitkan oleh Attuqa. Buku ini diperuntukkan bagi madrasah ibtidaiyah atau sekolah tingkat dasar. Dalam penggunaannya buku ini dapat digunakan bagi guru dan peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar pembelajaran bahasa Arab di sekolah. Penyusunan buku ini diharapkan dapat membantu para guru dalam mengajarkan bahasa Arab dan membantu para peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menguasai bahasa Arab sejak usia dini. Buku “Ayo Belajar Bahasa Arab” yang diteliti saat ini merupakan cetakan ketiga yang terbit pada bulan Oktober tahun 2021. Buku berukuran 16 x 24 cm memiliki ketebalan 92 halaman, terdapat 14 bab, dan menggunakan sampul biasa (*soft cover*). Buku ini disajikan dalam bahasa yang mudah untuk dipahami oleh anak usia sekolah dasar dan mengkaji kaidah-kaidah (*qowaid*) Nahwu. Pada setiap akhir bab atau akhir pembahasan disajikan latihan soal pengayaan untuk menguji pemahaman peserta didik.

B. Aspek Kelayakan Materi

Berdasarkan analisis pada aspek kelayakan materi yang dilakukan peneliti ditinjau dari beberapa indikator penilaian, diperoleh hasil skor sebagai berikut:

Tabel 2. Instrumen penilaian aspek kelayakan materi

Butir Komponen	Indikator	Skor
a. Tidak bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila.	Tidak terdapat adanya unsur yang bertentangan terhadap nilai-nilai Pancasila pada materi yang disajikan ataupun pada buku.	4
b. Tidak mengandung unsur diskriminatif SARA.	Tidak terdapat unsur diskriminatif atau penghinaan terhadap suatu suku, agama, ras dan antar golongan tertentu pada konten yang disajikan ataupun pada buku.	4
c. Tidak memuat konten porno/asusila.	Tidak terdapat adanya gambar atau ilustrasi yang menampilkan gambar tidak senonoh pada materi yang disajikan ataupun pada buku.	4
	Tidak terdapat adanya kata, kalimat, dialog, atau narasi vulgar dan kotor pada materi yang disajikan ataupun pada buku.	4

d. Tidak memuat konten kekerasan.	Tidak terdapat adanya gambar, ilustrasi, cerita, atau narasi yang menggambarkan unsur kekerasan fisik dan psikis secara eksplisit pada materi yang disajikan ataupun pada buku.	4
e. Tidak memuat unsur provokasi/ujaran kebencian.	Tidak terdapat adanya kalimat atau narasi yang mengandung unsur penghinaan, kebencian, atau provokasi kepada seseorang atau kepada suatu golongan tertentu (SARA) pada materi yang disajikan ataupun pada buku.	4
f. Kesesuaian dari segi keilmuan.	Materi yang disajikan sesuai dengan teori bidang keilmuan yang sedang dibahas dan materi yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan secara teoritis.	4
g. Kesesuaian dengan standar nasional pendidikan dan kurikulum yang berlaku.	Tidak terdapat adanya alur tujuan pembelajaran (ATP), tujuan pembelajaran (TP), dan tidak mempresentasikan indikator capaian pembelajaran (CP).	1
h. Kesesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.	Materi yang disajikan bersifat update serta terintegrasi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada bidang bahasa Arab.	1
i. Kesesuaian dengan konteks dan lingkungan.	Materi yang disajikan sesuai terhadap konteks sosial budaya lokal dan lingkungan belajar peserta didik.	4
j. Kesatupaduan antarbagian isi buku.	Setiap bab atau pembahasan yang disajikan saling berkaitan, berkesinambungan, dan saling melengkapi antar bab.	3
Total		37

Dari hasil analisis di atas, didapati bahwa sebagian besar dari indikator aspek kelayakan materi sudah terpenuhi dengan sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil skor 4 (sangat baik) pada hampir keseluruhan indikator yang berkaitan dengan komponen aspek etika, di antaranya yaitu materi yang disajikan tidak bertentangan terhadap nilai-nilai dasar negara (Pancasila), ketiadaan unsur diskriminasi terhadap suku, agama, ras, dan/atau antar golongan (SARA), serta tidak mengandung unsur ataupun konten negatif seperti pornografi, kekerasan, dan ujaran kebencian. Demikian pula pada dua indikator terkait komponen aspek segi keilmuan yang disajikan dalam buku seperti yang pertama, kebenaran dari segi keilmuan. Pada jenjang ini materi yang disajikan telah sesuai dengan teori keilmuan bahasa Arab terkhusus teori yang berkaitan dengan kaidah (*qowaid*) nahwu dan berasal dari sumber kredibel yang dapat dipertanggungjawabkan secara teoritis. Kedua, kesesuaian terhadap konteks dan lingkungan. Materi yang disajikan telah sesuai dengan sosial budaya lingkungan hidup peserta didik, contoh dalam bentuk percakapan (*khiwar*), kosakata (*mufrodlat*), ilustrasi gambar, dan materi bacaan (*qiroah*) yang menggunakan latar kehidupan sosial di Indonesia seperti di kelas, di rumah, di kamar, di sawah, dan semisalnya.

Namun, terdapat tiga komponen yang tidak memenuhi indikator penilaian. Pertama, komponen kesesuaian dengan standar nasional pendidikan dan kurikulum yang berlaku. Pada buku teks tidak didapati keberadaan alur tujuan pembelajaran (ATP), tujuan pembelajaran (TP), dan capaian pembelajaran (CP) pada setiap bab yang disajikan atau pada awal permulaan buku. Padahal keberadaannya dalam buku teks sangat penting sebagai pedoman bagi para pengajar untuk mengetahui kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase, dan membantu pendidik dalam menciptakan metode pengajaran yang efektif demi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Kedua, komponen kesesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Pada buku ini tidak didapati adanya kosakata modern terkait bidang teknologi dan komunikasi, contohnya komputer, *handphone*, televisi, dan semisalnya. Kemudian pada materi bacaan (*qiroah*) dan percakapan (*khiwar*) tidak didapati contoh dengan tema ilmu pengetahuan dan teknologi, dan tidak tersedianya fitur pembelajaran dalam bentuk multimedia seperti audio yang dapat menunjang kemampuan mendengar (*istima'*) bagi peserta didik. Ketiga, kesatupaduan antara bagian isi buku. Pada bagian ini didapati bahwa materi antar bab tidak saling berkaitan satu sama lain secara sempurna. Berdasarkan

temuan dari analisis peneliti, bahwa terdapat beberapa bab menyajikan materi tidak secara sistematis hingga tuntas, akan tetapi penyajian materi dari bab per bab keluar dari tema pembahasan dan tidak saling berkesinambungan antara materi bab sebelumnya dengan bab selanjutnya. Contoh pada bab pertama hingga bab kelima membahas tentang macam-macam bentuk jamak. Pada pembahasan materi bab kelima belum terselesaikan, akan tetapi di bab selanjutnya yaitu bab keenam beralih membahas tentang kata ganti yang bersambung (*dhomir muttashil*) untuk kata ganti orang ke ketiga (*lil ghoib*). Pembahasan tentang macam-macam bentuk jamak dibahas kembali pada bab kedua belas, begitu pula pada bab lainnya.

Berdasarkan hasil dan pembahasan temuan analisis di atas, dapat dispesifikasikan total skor yang diperoleh dan persentase kelayakan materi pada buku tersebut sebagai berikut:

Tabel 3. Penghitungan skor dan catatan temuan

Total skor yang diperoleh	: 37
Skor maksimal	: 48
Persentase skor	: 77%

Tabel di atas menunjukkan bahwa buku teks “Ayo Belajar Bahasa Arab” untuk kelas VI Sekolah Dasar terbitan Attuqa ditinjau dari aspek kelayakan materi memperoleh persentase skor sebesar 77% dan termasuk dalam kategori layak. Selanjutnya, peneliti memberikan beberapa saran perbaikan dalam rangka meningkatkan kualitas kelayakan materi pada buku tersebut, di antaranya: 1) Hendaknya disajikan alur tujuan pembelajaran (ATP), tujuan pembelajaran (TP), dan capaian pembelajaran (CP) pada setiap bab yang disajikan dalam buku, sehingga para pengajar mengetahui target yang harus dicapai peserta didik dan memudahkan para pengajar dalam menyusun rancangan pembelajaran yang akan disampaikan. 2) Diberikan contoh kosakata (*mufrodat*), materi bacaan (*qiroaah*), dan percakapan (*khiwar*) yang terkandung padanya ilmu pengetahuan dan teknologi, serta disediakannya fitur pembelajaran multimedia yang dapat menunjang kemampuan peserta didik seperti fitur materi bentuk audio atau rekaman dalam bentuk *soft* file yang dapat diakses secara online. 3) Hendaknya materi pada setiap bab disajikan secara sistematis, komprehensif, dan berkesinambungan antar bab. Penyajian yang terstruktur ini diharapkan memperkuat pemahaman peserta didik serta menghindari ambiguitas dalam mempelajari buku tersebut.

C. Aspek Kelayakan Penyajian

Analisis pada aspek kelayakan penyajian yang dilakukan peneliti ditinjau dari beberapa indikator penilaian, diperoleh hasil skor sebagai berikut:

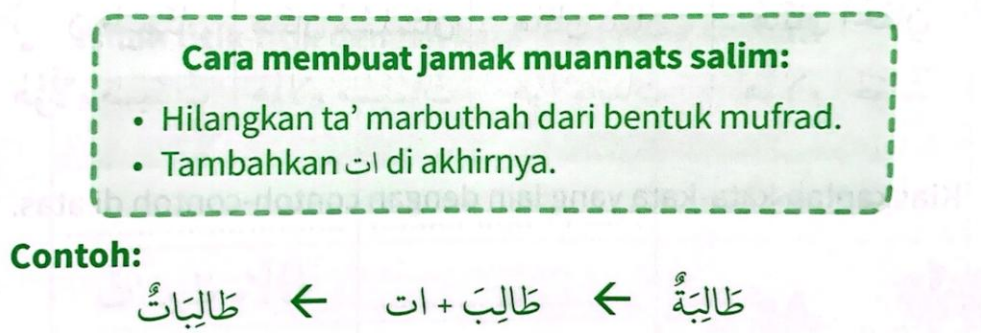
Tabel 4. Instrumen penilaian aspek kelayakan penyajian

Butir Komponen	Indikator	Skor
a. Kelayakan penyampaian isi buku sesuai terhadap tingkat perkembangan peserta didik.	Materi disajikan runtut dan bertingkat menyesuaikan dengan tingkat pemahaman, penalaran, dan usia peserta didik.	3
b. Kelayakan penggunaan bahasa baku.	Materi yang disajikan menggunakan bahasa baku indonesia dan sesuai dengan ejaan yang disempurnakan.	4
c. Penyampaian isi buku sesuai dengan tingkat perkembangan psikologi dan kemampuan berbahasa peserta didik.	Penyajian materi dan penggunaan bahasa menyesuaikan dengan tahap perkembangan usia, kondisi psikologis, dan tingkat kompetensi bahasa peserta didik.	2
d. Penggunaan bahasa yang tepat dan komunikatif sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa peserta didik.	Penulisan bahasa atau kosakata yang jelas, sederhana, lugas, dan mudah dipahami bagi peserta didik menyesuaikan tingkat penguasaan berbahasa peserta didik agar tidak menimbulkan bias makna atau gagal dalam memahami materi yang disajikan.	4
Total		13

Dari keempat komponen aspek kelayakan penyajian di atas, hanya dua komponen yang terpenuhi dengan sangat baik dan memperoleh skor 4 pada indikator kebahasaan, serta menjadi salah satu keunggulan dari buku teks ini. Kedua komponen tersebut adalah yang pertama, kelayakan penggunaan bahasa baku. Materi ataupun konten yang disajikan dalam buku teks “Ayo Belajar Bahasa Arab” untuk kelas VI Sekolah Dasar terbitan Attuqa secara keseluruhan telah menggunakan bahasa Indonesia baku dan telah sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD), tidak ditemukan sama sekali bahasa yang tidak baku ataupun singkatan kata/kalimat. Kedua, penggunaan bahasa yang tepat dan komunikatif sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa peserta didik. Penulisan bahasa ataupun kosakata telah ditulis menyesuaikan tingkat penguasaan bahasa peserta didik dengan menggunakan bahasa yang jelas, sederhana, dan mudah dipahami bagi peserta didik tingkat sekolah dasar sehingga dapat mencegah timbulnya bias makna ataupun risiko kegagalan memahami materi yang disajikan.

Akan tetapi, terdapat kekurangan pada dua komponen lainnya yang memperoleh skor di bawah 4. Kedua komponen tersebut adalah yang pertama, kelayakan penyampaian isi buku telah menyesuaikan terhadap tingkat perkembangan peserta didik. Pada buku teks ditemukan beberapa materi yang menurut peneliti terlalu berat bagi peserta didik tingkat kelas VI Sekolah Dasar (SD), di antaranya seperti materi *Mubtada' Khabar*, *Man'ut Na'at* dan Susunan *'Adad Ma'dud* untuk bilangan 1 sampai dengan 10. Menurut KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang kurikulum bahasa Arab untuk tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah menyebutkan bahwa ruang lingkup materi bahasa Arab untuk anak usia SD/MI berfokus pada peningkatan keterampilan berbahasa (*al maharah al lughawiyah*) atau penguasaan kosakata (*mufrod*) kehidupan sehari-hari, tidak membebani peserta didik pada susunan kalimat/kaidah nahwu sharaf (hal. 9) [20]. Pada umumnya pembelajaran susunan kalimat/kaidah nahwu diajarkan di jenjang sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Samsul Haq, *et al* tahun 2024 berjudul “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan” menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab untuk tingkat MI sebaiknya banyak menghafal kosakata (*mufrod*) sebagai bekal dalam menguasai bahasa Arab di jenjang sekolah lanjut [21].

Kedua, penyampaian isi buku telah menyesuaikan tingkat perkembangan psikologi dan kemampuan berbahasa peserta didik. Konten materi yang disajikan pada buku teks tidak didukung dengan ilustrasi/gambar dan warna menarik yang menyesuaikan dengan tingkat psikologis sehingga dapat merangsang peserta didik untuk semangat belajar. Karena secara psikologis, umumnya peserta didik tingkat sekolah dasar lebih mudah memahami hal-hal yang bersifat konkret (nyata) dan visual menarik. Dari segi penggunaan gaya bahasa, kosakata, struktur kalimat, dan petunjuk soal telah ditulis menggunakan bahasa yang sesuai dengan tahap perkembangan usia, psikologis, dan tingkat kemampuan bahasa peserta didik. Sebagaimana contoh pada halaman 9 materi tentang “Mengenal Jamak *Muannats Salim*”, penulis buku tersebut menyajikan penjelasan yang cukup singkat, jelas, dan mudah dipahami bagi peserta didik. Sebagaimana pada gambar berikut:



Gambar 1. Contoh penjelasan ringkas pada buku hal. 9

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa cara mengubah kata bentuk tunggal untuk perempuan (*mufrod muannats*) menjadi bentuk jamak *muannats salim* langkahnya sangat sederhana, yaitu pertama hapus huruf *ta' marbutah* (ة) pada akhir kata bentuk tunggal (*mufrod muannats*) dan kedua tambahkan akhiran huruf *alif* dan *ta'* (ات) sebagai penggantinya. Dengan demikian, penjelasan tersebut tidak menjadikan peserta didik merasa berat ataupun pusing dalam memahami bahasa materi yang disajikan dalam buku.

Berdasarkan hasil dan pembahasan temuan analisis di atas, dapat dispesifikasikan total skor yang diperoleh dan persentase kelayakan materi pada buku tersebut sebagai berikut:

Tabel 5. Penghitungan skor dan catatan temuan

Total skor yang diperoleh	: 13
Skor maksimal	: 16

Persentase skor	: 81%
-----------------	-------

Tabel di atas menunjukkan bahwa buku teks “Ayo Belajar Bahasa Arab” untuk kelas VI Sekolah Dasar terbitan Attuqa ditinjau dari aspek kelayakan penyajian memperoleh persentase skor sebesar 81% termasuk dalam kategori sangat layak. Selanjutnya, dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas kelayakan penyajian pada buku tersebut, maka dapat dilakukan beberapa hal di antaranya: 1) Materi disajikan dengan memperhatikan dan menyesuaikan tingkat pemahaman, penalaran, dan tingkat usia peserta didik. Sebaiknya materi yang disajikan bersifat konkret yaitu memperbanyak menghafal kosakata (*mufrodat*) dengan gambar dan warna menarik, bukan mempelajari susunan kalimat/kaidah (*qowaid*) nahwu. 2) Perlunya penyajian ilustrasi/gambar dan warna yang menarik pada buku teks. Seperti contoh pada bab materi tentang jamak *muannats salim*, dapat disajikan padanya ilustrasi/gambar sekumpulan murid perempuan dalam jumlah banyak/jamak dengan warna yang menarik. Dengan begitu peserta didik bisa lebih bersemangat dan mudah dalam memahami serta menghafal bentuk perubahan kata dari *mufrod* (tunggal) menjadi jamak *muannats salim* tanpa harus memahami kaidahnya.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap aspek kelayakan materi dan aspek kelayakan penyajian dapat disimpulkan bahwa buku teks “Ayo Belajar Bahasa Arab” untuk kelas VI Sekolah Dasar terbitan Attuqa layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar ataupun madrasah ibtidaiyah. Sebagaimana hasil persentase yang diperoleh pada aspek kelayakan materi sebesar 77% masuk kategori layak dan aspek kelayakan penyajian sebesar 81% masuk kategori sangat layak. Namun, meskipun demikian ada beberapa catatan saran perbaikan dari peneliti agar dapat diperbaiki menjadi lebih baik dan disesuaikan dengan standar yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP).

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan puji syukur kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala atas Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Peneliti sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah menyediakan sarana, fasilitas, serta lingkungan akademik yang sangat mendukung selama masa studi dan proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dengan penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan, arahan, dan masukan kepada peneliti sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan. Tak lupa ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada kedua orang tua dan istri tercinta atas doa yang tiada putus dan dukungan yang telah diberikan kepada peneliti selama proses penyusunan karya ilmiah ini.

REFERENSI

- [1] Muhammad Tareh Aziz, Ervan Shodiq, and Iva Setyawati, "Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Berdasarkan Prinsip (Studi Analisis Buku Bahasa Arab Kelas 9)," *Journal of Arabic Teaching, Linguistic And Literature*, vol. 3, no. 1, 2023, doi: <https://ejournal.stibada.ac.id/mumtaza/article/view/36/37>.
- [2] Sella Ria Tribuana and Khizanatul Hikmah “Analisis Buku Bahasa Arab Al-'Ashri Kelas VII SMP/MTS Muhammadiyah,” *Archive U*, 2023 doi: <https://doi.org/10.21070/ups.3184>.
- [3] Friscal Prayogo dan Rusady, Achmad Tito, “Tahlilu Kitaab Ta'limil Lughatil Arabiyah Lishof Al Hadiyah 'Asyara Minal Madrasati Ats Tsanawiyah Alal Asas BSNP,” *International Journal of Education Language and Social Science (IJELaSS)*, vol. 2, no.1, P-ISSN 2988-6279, 2024, doi: <https://ijelass.darulilmibinainsan.or.id/index.php/ijelass/article/view/28>.
- [4] R. Thu'aimah, “Dalil ‘Amal ‘Idad Al Mawad at Ta’limiyah lil Baramij Ta’lim al Lughah al‘Arabiyah Li Nathiqina Bi Lughah Ukhra.” p. 297, 1985.
- [5] Mokoagow, Alfarizi Farhan, Muhammad Nur Iman, and Mukhtar, “Telaah Buku teks bahasa Arab Madrasah 'Aliyah (Studi Analisis Buku Ajar kelas 12 KMA 183 Tahun 2019),” *A Jamiy. Bahasa, dan Sastra Arab*, vol. 10, no. 1, pp. 239–251, 2021, doi: <http://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.10.1.205-215.2021>.
- [6] A. P. Munthe and A. Soesilo, “Pengembangan Buku Teks Matematika Kelas 8 Dengan Model ADDIE,” *Sch. J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 10, no. 3, pp. 231–243, 2020, doi: 10.24246/j.js.2020.v10.i3.p231-243.
- [7] M. Habib Azroi and Zulfahmi Lubis, "Analisis Isi Buku Ajar Bahasa Arab Terhadap Peningkatan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X Ppm Al Yusriyah," *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 2, p1705-1710, 2023, doi: <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.486>.

- [8] Muhammad Rizal Rafiqo Sholeh, "Tahlilul Kitaab Al Lughotul Al 'Arabiyah Li Wizaarati Ad Dinniyah Raqm 183 Fii Al Madrasah Al Ibtidaiyah Al Hukmiyah 2 Malang," Etheses UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024, doi: <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/70490>.
- [9] Ahmad Amru Baihaqi and Hermawan, "Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah Kelas VI Terbitan Atuqa," *Ta'diban Journal of Islamic Education*, vol. 4, no. 1, p. ISSN 2797-5886, 2023, doi: <https://doi.org/10.61456/tjie.v4i1.130>.
- [10] Permendikbud, "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia" No. 8 Tahun 2016 Tentang Buku yang Digunakan Oleh Satuan Pendidikan.
- [11] Susi Sugiharti and Khizanatul Hikmah, "Analisis Buku Teks Durus Al Lughah Al Arabiyah Kelas III SDIT El-Haq Buduran Sidoarjo," *Emergent: Journal of Education Discoveries and Lifelong Learning*, vol. 5, no.4, ISSN 2776-0995, 2024, doi: <https://doi.org/10.47134/emergent.v3i2.20>.
- [12] Mohammad Fahrul, "Analisis Kelayakan Materi Pada Buku Teks Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah Kelas IV Tahun 2020 Terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia (Perspektif BSKAP)," *Repository Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*, 2025, doi:<http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/4393>.
- [13] Ummi Salmah, "Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Terbitan Karya Agus Wahyudi," *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, vol. 10, no.1, p. ISSN 2355-1925, 2023, doi: <https://doi.org/10.24042/terampil.v10i1.16099>.
- [14] Alfianor Fathoni, "Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Kelas IX Madrasah 'Aliyah K-13 Revisi KMA 18 Terbitan Karya Toha Putra," *Journal of Arabic Education*, vol. 03, no. 01, p. 12-20, 2023, doi: <https://doi.org/10.55352/pba.v3i1.84>.
- [15] Ahmad Fahmi Asrory, Athira Fakhriatuz Zamani, and Slamet Daroini, "Studi Kelayakan Buku Ajar Bahasa Arab Berdasarkan Standar BSNP," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, vol. 7, no. 2, 2022, doi: <https://repository.uin-malang.ac.id/14581/>.
- [16] Fasabbikh and Najih Anwar, "Analisis Buku Teks Bahasa Arab Praktis untuk SMP/MTs Kelas VII Guru Bahasa Arab Foskam Sidoarjo dalam Perspektif Badan Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP)," *JiIP: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, vol. 7, no. 4, 2024, doi: <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i4.4061>.
- [17] Suharsimi Arikunto, "Manajemen Penelitian", *Jakarta: Rineka Cipta*, 2005 hal 116.
- [18] Winarno, "Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani", *Malang: Universitas Negeri Malang PRESS*, 2018, hal 154. [Online]. Available: <https://lib.um.ac.id/wp-content/uploads/2018/02/Metodologi-Penelitian.pdf>.
- [19] Laila Faoziyah, "Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah Berdasarkan Kurikulum 2013," *Repository UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri*, 2020, doi: <http://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/7635>.
- [20] Kemenag, "Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah" [Online]. Available: https://kemenagkukar.id/documents/LIST%20HUKUM/Pendidikan%20Agama%20Islam/10.%20KMA%20N0%20183%20TAHUN%202019%20PAI_DAN_BAHASA_ARAB%20PADA%20MADRASAH.pdf.
- [21] Samsul Haq, Annisa Annisa, Arjuna Dwi Maulana, and Mutia Zahara, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan," *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, vol. 2, no. 2, 2024, doi: <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i2.969>.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.